



M. Herdiansyah¹
 Hetilaniar²
 Adrianus Dedy³

ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI SISWA KELAS III SD NEGERI 2 KEMAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa kelas III SD Negeri 2 Keman. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan kunci penelitian ini adalah orang tua, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara pola asuh demokratis dengan prestasi siswa. Siswa yang diasuh dengan pendekatan demokratis menunjukkan hasil akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter atau permisif. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, pemberian dukungan emosional serta disiplin yang konsisten. Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya peran orang tua dalam mendukung prestasi akademik anak melalui penerapan pola asuh yang tepat.

Kata Kunci: Pola Asuh, Prestasi Siswa, Sekolah Dasar

Abstract

The purpose of this study was to analyze parenting patterns on the achievement of third grade students of SD Negeri 2 Keman. The method used is descriptive qualitative. With data collection through observation, interviews, and documentation. The key informants of this research are parents, teachers, and students. The results of this study indicate that there is a positive correlation between democratic parenting and student achievement. Students who are raised with a democratic approach show better academic results compared to students who are raised with authoritarian or permissive parenting. Democratic parenting is characterized by two-way communication between parents and children, providing emotional support and consistent discipline. This study implies the importance of the role of parents in supporting children's academic achievement through the application of appropriate parenting patterns.

Keywords: Parenting, Student Achievement, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk perkembangan dan keberlangsungan suatu negara. Pendidikan terbagi menjadi tiga jalur yaitu formal, non formal dan informal. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan atau yang biasa dikenal dengan Kemendikbud (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab I Pasal I ayat 13 menyatakan bahwa pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Artinya, lingkungan pendidikan pertama dan utama yang dilakukan orangtua terhadap anak adalah Pendidikan dalam keluarga, untuk menunjang Pendidikan di Sekolah Dasar Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik/siswa dalam menempuh Pendidikan. Pendidikan Sekolah Dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada Pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran Sekolah Dasar harus berjalan secara optimal. Sekolah Dasar merupakan tahap paling awal dalam jenjang sekolah formal, dimana siswa berada pada masa emas golden age, siswa sudah mulai merekam konsep dan pengetahuan kedalam memori baik short term maupun long term memory (Mustadi, Fauzani, & Rochmah, 2018, p. 4). Hal ini berarti, proses pembelajaran di Sekolah Dasar dijalankan dan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar merupakan hasil kemampuan yang telah dicapai peserta didik setelah

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Palembang
 email: herherdi1705@gmail.com¹, hetilaniar@student.unnes.ac.id², dedyadrianus30@gmail.com³

mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan. Menurut (Rosyid, Mustajab, & Abdullah, 2019, p. 9) prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (peserta didik) yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan peserta didik dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi peserta didik dalam berpikir.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SD Negeri 2 Keman menunjukkan bahwa diantara 27 siswa terdapat 22 siswa di kelas tersebut yang mengaku lebih menyukai bermain handphone, menonton televisi, dan bermain dari pada belajar. Pernyataan tersebut dijelaskan oleh guru kelas bahwa prestasi belajar di kelas tersebut termasuk ke dalam kategori rendah. Serta juga kepedulian orang tua terhadap prestasi siswa, dimana ada sebagian orang tua yang peduli dan ada sebagian orang tua yang kurang peduli. Dimana bisa dilihat dari fasilitas belajar siswa itu sendiri, salah satu contohnya buku dalam pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut diduga terjadi akibat dari pola asuh orang tua yang kurang maksimal.

Pola asuh merupakan acuan atau tata cara yang yang diajarkan orang tua pada anak. Menurut (Subagia, 2021, p. 9) pola asuh orang tua adalah bagaimana mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Dalam setiap keluarga tentu saja memiliki pola asuh yang berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Maksudnya, pola asuh orang tua sangat penting untuk diperhatikan agar anak dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penting dilakukan analisis pola asuh orang tua terhadap anaknya untuk meningkatkan prestasi belajar dengan berefrensi dari penelitian-penelitian sebelumnya, yakni pertama, penelitian yang dilakukan oleh Titin rohana dkk (2020), berjudul “Analisis pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa kelas V SD”. Disimpulkan bahwa siswa dengan pola asuh demokratis dan otoriter mempunyai prestasi belajar yang sangat baik dan baik. Sedangkan siswa dengan pola asuh permisif mempunyai prestasi belajar yang kurang. Penelitian yang kedua oleh Nur alfiyatur rohmaniyah, khamdun, dan Eko widianto (2020), berjudul “Analisis pola asuh orang tua pada motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 1 pelemkerep”. Disimpulkan bahwa pola asuh demokratis menjadi pola asuh yang dominan ditemukan pada orang tua atau wali murid serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pola asuh orang tua di desa pelemkerep terbagi menjadi dua yaitu dari segi faktor internal dan eksternal. Peneliti selanjutnya dilakukan oleh Raidah syahira rahman, Agus Muharam, Wina mustikaati (2023), berjudul “Analisis pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar”. Ditemukan bahwa penerapan pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 12 Karang Asih. Dimana, siswa dengan pola asuh demokratis memiliki tingkat prestasi yang cukup tinggi. Sedangkan, Sebagian besar siswa dengan pola asuh otoriter memiliki prestasi menengah dan siswa dengan pola asuh permisif memiliki tingkat prestasi yang cenderung lebih rendah dibandingkan pola asuh lainnya. Dampak dari prestasi yang kurang baik bagi siswa adalah siswa akan mengalami kesulitan dalam mempelajari materi. Maka peneliti berusaha untuk mengkaji lebih dalam mengenai tingkat keterlibatan pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa. Atas dasar pemikiran itu berusaha untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Kelas III SD Negeri 2 Keman”**.

METODE

(Sugiyono, 2021, p. 2) Menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menentukan cara mencari mengumpulkan mengelola dan menganalisis data hasil penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Kim, dkk (Yuliani, 2018) menyatakan bahwa deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana, suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut.

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Data primer berasal dari data observasi wawancara, angket, dan dokumentasi bersama guru, orang

tua siswa, dan siswa dan data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan yang didapat dari sumber lain seperti buku dan jurnal penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian, orang tua memberikan persepsi dan pendapat tentang definisi dan makna pola pengasuhan adalah segala bentuk interaksi antara orang tua dan anak. Mendidik, membimbing, dan membimbing anak sesuai dengan kemampuan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil temuan penelitian didapatkan 3 hal yaitu sebagai berikut:

1. Berlandaskan hasil penelitian, orang tua yang menerapkan pendidikan demokrasi cenderung bersikap ramah, bersahabat, dan timbal balik dua arah. Sementara mereka masih menetapkan batasan tentang apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan dan menyediakan bagi anak-anak dengan cara yang mengarahkan mereka pada pemahaman, partisipasi yang mempraktikkan pola pengasuhan demokratis ini menunjukkan rasa hormat yang lebih besar terhadap otonomi anak. Selaras dengan pendapat Gunarsa (dalam Adawiah, 2017: 35) menguraikan makna dari pola asuh demokratis bahwa orang tua yang mempraktikkan model pengasuhan demokratis ini akan menghormati kebebasan yang tidak mutlak, dengan pemahaman tentang bimbingan antara anak dan orang tua, dan dengan memberikan pembenaran yang masuk akal dan objektif ketika keinginan dan pendapat tidak sesuai dalam menanamkan disiplin kepada anak.
2. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh permisif cenderung bersifat hangat dan terbuka terhadap anak, tetapi mereka memberikan kasih sayang yang berlebihan sehingga mengabaikan keinginan anaknya tanpa adanya batasan. Dengan pendekatan pola asuh ini, orang tua membiarkan anaknya melakukan apapun yang diinginkannya tanpa batasan yang tegas. Kontrol orang tua tidak ada karena mereka tidak memberikan bimbingan dan nasehat. Sesuai dengan pendapat Gunarsa (Adawiah, 2017: 35) yang menyatakan bahwa “orang tua yang menerapkan pola asuh permisif memberikan kekuasaan penuh pada anak, tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, kurang kontrol terhadap perilaku anak, dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak”. Penerapan pola asuh orang tua menghasilkan proses perkembangan anak yang berbeda-beda. Pola asuh demokratis cenderung membuat anak tumbuh dengan kepribadian baik karena orang tua memberikan dorongan belajar dan penghargaan, sehingga anak menjadi mandiri dan memiliki rasa inisiatif untuk belajar secara rutin dan teratur, yang pada akhirnya menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Pola asuh permisif cenderung mendorong anak tumbuh menjadi pribadi yang kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab karena tidak adanya tuntutan dari orang tua, yang menyebabkan prestasi belajarnya menengah. Pola asuh otoriter cenderung mendorong anak untuk disiplin dan bertanggung jawab, dengan Pendidikan yang monoton dapat memberikan edukasi yang kurang efektif bagi siswa sehingga kreatifitas dan prestasi belajar yang didapatkan cenderung rendah
3. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung mendidik anak untuk disiplin dan tanggung jawab terhadap diri sendiri. Namun, terlihat tidak seimbang karena orang tua memiliki standar tinggi dan rendahnya responsif. Selain itu, orang tua dapat dengan mudah mendisiplinkan anak melalui tindakan hukuman secara verbal maupun non-verbal. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Gunarsa (dalam Adawiah, 2017: 35) yang menyatakan bahwa “pola asuh otoriter adalah pola asuh di mana orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat. Jika anak tidak mematuhi, akan diancam dan dihukum.

Sehingga dari temuan yang didapatkan dalam penelitian di atas pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang efektif yang dapat diterapkan terhadap siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SD negeri 2 Keman, siswa yang memiliki orang tua dengan pola asuh demokratis umumnya menunjukkan prestasi akademis yang lebih baik. Mereka cenderung lebih bersemangat dalam belajar, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan mampu

mengelola waktu dengan baik. Siswa yang memiliki orang tua dengan pola asuh otoriter atau permisif menunjukkan hasil yang bervariasi, tetapi cenderung lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diasuh secara demokratis. Pola asuh orang tua berperan penting dalam perkembangan akademis siswa. Pola asuh yang demokratis cenderung memberikan hasil terbaik dalam mendukung prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memahami dampak dari pola asuh yang mereka terapkan dan berupaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan anak-anak mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola asuh orang tua pada prestasi belajar siswa dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, Pola asuh demokratis menjadi pola asuh yang dominan yang ditemukan pada orang tua atau wali murid. Pola asuh yang diterapkan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat pendidikan orang tua dan usia siswa. Pola asuh demokratis sangat cocok untuk diterapkan dalam memotivasi belajar siswa serta apabila orang tua menggunakan pola asuh demokratis maka siswa akan bahagia, orang tua tidak membiarkan siswa, juga tidak membebaskan siswa sebebas-bebasnya. Kedua, Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pola asuh orang tua di Desa Keman terbagi menjadi dua: pertama, faktor internal yang berasal dari dalam keluarga misalnya, pendidikan orang tua, usia orang tua, keterlibatan orang tua, serta kesibukan orang tua. Kedua faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar seperti faktor yang disebabkan dari segi lingkungan tempat tinggal, kultur budaya, dan pesatnya perkembangan teknologi dalam arus globalisasi seperti televisi, game di HP dan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak . Pendidikan Islam, 67-81.
- Akbar, S. (2017). Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Aqida, D. S. (2023). Penggunaan Metode Number Head Together (Nht) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Pengukuran Siswa Kelas Iii Di Sd Swasta Pekalongan. *Journal Of Islamic Elementary Education*, 67-80.
- Awiria, & Latifah, N. (2019). Pembelajaran Pkn Sd. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Djamarah, S. B. (2014). Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Sertiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio*, 104-110.
- Fitri, N. S., & Masyithoh, S. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 1-16.
- Gazali, H., Waidl, A., & Kholiluddin, T. (2021). Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan.
- Kartikasari, C. A. (2021). Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Sma. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 7-17.
- Lubis, M. A. (2020). Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Jakarta: Kencana.
- Mokoginta, S. O., Mangangantung, M. J., & Liando, R. M. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Gmim Iv Tomohon. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 260-272.
- Mustadi, A., Fauzani, R. A., & Rochmah, K. (2018). Landasan Pendidikan Sekolah Dasar. Yogyakarta: Fakultas Teknik Uny.
- Narsidah, Wulan, T. R., & Wahyuningsih, E. (2014). Pengasuhan Anak Bmi/Tki Berbasis Komunitas. Banyumas: Seruni.

- Nufus, H., & Adu, L. (2020). Pola Asuh Berbasis Qalbu Dan Perkembangan Belajar Anak. Ambon: Lp2m Iain Ambon.
- Nuriyah. (2022). Manajemen Pembelajaran. Yogyakarta: Terakata.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Tangerang: Pascal Books.
- Rosyid, M. Z., Mustajab, & Abdullah, A. R. (2019). Prestasi Belajar. Malang: Literasi Nusantara.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, 278-288.
- Subagia, I. N. (2021). Pola Asuh Orang Tua. Bali: Nilacakra.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Tirtoni, F. (2016). Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Buku Baik.
- Waina, A. (2023). Penguatan Moral Melalui Pembelajaran Ppkndi Mis Al-Afkari Kabupaten Deli Serdang. Journal Of Basic Educational Studies, 151-159.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. Quanta, 83-91.